

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *tafarruq* atau yang secara umum dibahas dalam berbagai kajian sosial keagamaan merupakan salah satu masalah sosial keagamaan yang terus menerus dan berulang di berbagai konteks, baik skala lokal maupun global. *Tafarruq* muncul melalui polarisasi otoritas keagamaan, fanatisme kelompok, hingga pertentangan interpretasi yang berujung pada ketegangan sosial. konflik internal umat sering sekali dipicu karena adanya perbedaan penafsiran terhadap teks keagamaan yang tidak dikelola dengan pendekatan epistemologis yang tepat. (Jamaluddin, Habibah, and Huda 2023) Sehingga kondisi ini memperlihatkan bahwa masalah perpecahan bukan hanya persoalan sosial saja akan tetapi juga terkait dengan bagaimana cara umat membuka, memahami, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran *Al-Qur'an*.

Di Indonesia, *tafarruq* tampak dalam bentuk fragmentasi organisasi kemasyarakatan (ormas), perdebatan seputar keagamaan, serta budaya saling menyalahkan antar kelompok. Dalam beberapa penelitian, fenomena ini dikaitkan dengan melemahnya orientasi umat terhadap nilai-nilai *Al-Qur'an* yang bersifat integratif, seperti keadilan, perdamaian, dan persamaan (Islam et al., 2024). Fenomena ini disajikan sebagai gambaran umum untuk menunjukkan konteks dan urgensi penelitian, bukan sebagai objek kajian utama.

Penelitian ini menggunakan landasan teori tafsir sebagai kerangka berpikir utama dalam memahami ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan *tafarruq* dan upaya penyelesaiannya. Teori tafsir berperan penting dalam memberikan dasar konseptual yang sistematis, baik dari segi kaidah kebahasaan, konteks turunnya ayat, maupun pemahaman para mufassir terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Dengan

berpijak pada landasan teori tafsir, penafsiran terhadap ayat-ayat yang berbicara tentang larangan perpecahan, pentingnya persatuan, serta nilai-nilai perdamaian dapat dilakukan secara lebih mendalam, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun dalam penerapannya, penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik) untuk mengkaji tema *tafarruq* dan solusi yang ditawarkan *Al-Qur'an*. Metode ini dilakukan dengan cara menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema perpecahan dan perdamaian, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menemukan keterkaitan makna serta pesan utama yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman yang utuh, sistematis, dan relevan dalam menjawab persoalan perpecahan di tengah umat Islam berdasarkan perspektif *Al-Qur'an*.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat *Al-Qur'an* memberikan banyak panduan terkait larangan perpecahan (*tafarruq*) serta pentingnya menjaga persatuan umat. Sebuah studi yang mengkaji prinsip keadilan dalam *Al-Qur'an* menegaskan bahwa nilai tersebut berperan dalam menciptakan harmoni sosial, namun belum secara spesifik mengaitkannya dengan fenomena *tafarruq* (Yuliati, 2024). Adapun kajian lain yang menyoroti peran *Al-Qur'an* dalam menumbuhkan rasa kebersamaan juga belum memberikan analisis tematik yang secara khusus menghubungkan ayat-ayat tersebut dengan persoalan perpecahan umat dan solusi yang ditawarkan *Al-Qur'an*. Oleh karena itu, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun landasan normatif terkait persatuan dan larangan perpecahan telah tersedia dalam *Al-Qur'an*, kajian tematik yang secara khusus mengarah pada konsep *tafarruq* dan solusi Qur'ani terhadapnya masih relatif terbatas.

Selain itu, dalam beberapa kajian disebutkan bahwa konflik dan perpecahan umat Islam dipengaruhi oleh faktor interpretasi keagamaan yang kaku serta lemahnya pola relasi sosial (Putri, 2022). Kondisi ini berkaitan erat dengan fenomena *tafarruq* yang

menunjukkan adanya penyimpangan dalam memahami ajaran Islam secara utuh. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya reorientasi dalam memahami *Al-Qur'an*, tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai pedoman yang memberikan arah dalam menyikapi perbedaan dan mencegah perpecahan. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an* agar dapat ditemukan solusi yang tepat terhadap fenomena *tafarruq* di tengah umat Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah pada Qs Al-Isra' Ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“ Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. ”

Al-Qur'an pun mengakui terhadap adanya potensi perbedaan di antara manusia akan tetapi ia juga memberikan panduan untuk mengatasinya, agar umat islam tidak terperangkap pada nafsu yang menghadirkan perpecahan. Dalam Surah An-Nahl ayat 64

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

“ Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. ”

Sehingga Allah SWT memerintahkan umat islam untuk tetap bersatu dan menghindari hal-hal yang memunculkan adanya perpecahan. Seperti dalam Qs. Ali-Imran Ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“ Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Dalam lafadz firman Allah:

وَلَا تَفَرَّقُوا

“Janganlah kamu bercerai-berai”

Potongan ayat ini Allah memerintahkan mereka (umat islam) agar hidup berjamaa’ah (kesatuan) serta melarang mereka untuk bercerai-berai. (Ayat and Konteks 2024)

Di sisi metodologis, pendekatan kajian tafsir *maudhu’i* memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman *Al-Qur’an* yang holistik, konsisten, dan relevan untuk menjawab. beberapa penelitian pun menekankan pentingnya pendekatan tafsir *maudhu’i* untuk membaca masalah kontemporer secara lebih terarah. Agar penelitian tentang Solusi Qur’ani terhadap *Tafarruq* dalam *Al-Qur’an* dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan, celah metodologis inilah yang harus dipenuhi.

Memperhatikan berbagai permasalahan yang terjadi di tengah umat Islam, penulis memandang bahwa kajian ini merupakan bidang yang penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam rangka menggali konsep *tafarruq* serta solusi yang ditawarkan *Al-Qur’an* dalam mengatasi perpecahan umat. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul ***“Tafarruq dan Solusi dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudhu’i”***.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang jelas, yaitu belum adanya kajian tematik *Al-Qur’an* tentang *tafarruq* dan solusinya yang dikaji secara sistematis melalui

pendekatan tafsir. Berbagai penelitian sebelumnya cenderung membahas nilai-nilai perdamaian secara umum tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan konsep *tafarruq* serta solusi Qur'ani yang komprehensif. Adapun fenomena *tafarruq* diposisikan sebagai konteks empiris yang menunjukkan urgensi kajian, bukan sebagai objek analisis utama. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggalian konsep *tafarruq* dan solusi yang ditawarkan *Al-Qur'an* melalui kajian tafsir maudhu'i, sehingga diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh, sistematis, dan relevan dalam merespons perpecahan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Konsep Tafarruq dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana Solusi Tafarruq dalam Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tafarruq dalam Al-Qur'an.
2. Untuk Mengetahui Solusi Tafarruq dalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoretis dalam ranah pengembangan ilmu tafsir dan studi keislaman, maupun secara praktis bagi masyarakat dan lembaga yang berkaitan dengan perpecahan dan mampu menjadi rujukan solusi. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- Menambah khazanah kajian tafsir maudhu'i dengan menghadirkan analisis tematik *Tafarruq* (perpecahan) dan Solusi dalam *Al-Qur'an*.
- Memberikan kontruksi teoritis mengenai solusi dari *Al-Qur'an* untuk perpecahan yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.
- Mengintegrasikan teori tafsir dengan ayat *Al-Quran* yang membahas *Tafarruq* dan Solusinya sehingga mampu memperluas pendekatan ilmiah terhadap isu konflik yang terjadi antar umat.

2. Secara praktis

- Menjadi rujukan dalam meredakan perselisihan dan meningkatkan keharmonisan di lingkungan yang mengalami *tafarruq*.
- Melalui *Tafarruq* dan solusi dalam *Al-Qur'an* ini berupaya membantu masyarakat memahami cara yang lebih bijak untuk menangani perbedaan.
- Memberi wawasan keagamaan yang dapat memperkuat sikap moderat dan mengurangi kemungkinan munculnya paham ekstrem.
- Menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga persatuan dan ukhuwah Islamiyyah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	peneliti	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Raihan dkk. (2022)	“Spill The Tea: Fenomena Gibah Masa Kini Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)”	Kualitatif, library research, tafsir maudhu'i	Fenomena sosial, ayat Al-Qur'an, tafsir maudhu'i	Penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an melarang perilaku gibah karena dapat merusak ukhuwah

					dan menimbulkan konflik sosial. Metode tafsir maudhu'i digunakan dengan menghimpun ayat-ayat terkait gubah lalu dianalisis secara tematik.
2	Muh Irfan Helmy (2020)	“Kesatuan Tema dalam Al-Qur'an (Telaah Historis-Metodologis Tafsir Maudhu'iy)”	Historis-metodologis	Tafsir maudhu'i, kesatuan tema Al-Qur'an	Penelitian menjelaskan bahwa tafsir maudhu'i mampu menghadirkan pemahaman Al-Qur'an secara utuh dan komprehensif sehingga relevan digunakan untuk mengkaji tema persatuan dan tafarruq. (Helmy 2020)
3	Syaeful Rokim & Rumba Triana (2021)	“Kesatuan Tema dalam Al-Qur'an (Telaah Historis-Metodologis Tafsir Maudhu'iy)”	Studi kepustakaan	Metode tafsir maudhui	Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode tafsir maudhui dilakukan dengan mengumpulkan ayat berdasarkan tema tertentu lalu dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman Al-Qur'an yang menyeluruh. (Rokim and Triana 2021)
4	Lady Eka Rahmawati (2023)	“Lebih Dekat Dengan Metode Tafsir Maudhu'i; Kajian Tematik	Kualitatif kepustakaan	Metode tafsir maudhu'i	Penelitian menjelaskan langkah-langkah tafsir maudhu'i, mulai dari

		Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an"			inventarisasi ayat hingga analisis kontekstual. Metode ini dianggap efektif untuk mengkaji problem sosial kontemporer dalam Al-Qur'an. (LadyEkaRahmawati 2023)
5	Muhammad Rifat Al-Banna & Moch. Ihsan Hilmi (2022)	"Tafsir Maudhu'i dan Ramifikasi Permasalahannya"	Kualitatif, studi pustaka	Tafsir maudhu'i dan problematika penafsiran	Penelitian menemukan bahwa tafsir maudhu'i mampu memberikan solusi terhadap persoalan modern dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dalam satu tema pembahasan. (Al-Banna and Moch. Ihsan Hilmi 2022)
6	Rakhmat & Aam Abdussalam (2022)	"Metode Tafsir Maudhu'i dan Hermeneutika dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an"	Studi literatur	Tafsir maudhu'i dan hermeneutika	Penelitian menjelaskan bahwa tafsir maudhu'i memiliki pendekatan sistematis dan kontekstual sehingga relevan digunakan dalam memahami problem umat Islam modern, termasuk konflik dan perpecahan. (Rakhmat and Aam Abdussalam 2022)
7	Asmadin dkk. (2022)	"Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Kajian Konseling Qur'ani"	Kualitatif, library research	Tafsir maudhu'i dan konseling Qur'ani	Penelitian menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i dapat digunakan untuk memberikan

					solusi terhadap persoalan sosial dan psikologis umat melalui pendekatan Al-Qur'an secara tematik. (Asmadin, Irman, and Roza 2022)
8	Meor Muhammed Afique (2024)	“Riba dalam Tinjauan Tafsir Maudhu’i”	Kualitatif, studi pustaka	Riba dan tafsir maudhu’i	Penelitian menjelaskan bahwa metode tafsir maudhu’i efektif dalam menjelaskan konsep Al-Qur'an secara komprehensif dengan mengaitkan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama. (Afique and Fikri 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan metode **tafsir maudhu’i** untuk mengkaji tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an, seperti gibah, riba, pendidikan, dan moderasi Islam. Namun, penelitian yang secara khusus membahas **tafarruq dan solusi dalam Al-Qur'an** masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “*Tafarruq dan Solusi dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu’i*” memiliki kebaruan (novelty) karena secara khusus mengkaji:

1. ayat-ayat tentang tafarruq,
2. penafsiran mufassir klasik dan kontemporer,
3. serta solusi Al-Qur'an dalam menjaga persatuan umat Islam.

F. Kerangka Berfikir

Fenomena *tafarruq* yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya polarisasi keagamaan yang semakin menguat, seperti konflik antar-ormas, perbedaan otoritas dakwah, hingga pertentangan identitas keagamaan di ruang digital. Gejala ini tidak hanya mencerminkan perbedaan pendapat semata, tetapi telah berkembang menjadi bentuk perpecahan yang berdampak pada relasi sosial umat Islam. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap *tafarruq* perlu dikaji secara lebih mendalam dengan merujuk pada Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, khususnya melalui pendekatan tafsir yang mampu menggali makna ayat secara komprehensif dan kontekstual.

Dalam perspektif teori tafsir, fenomena *tafarruq* dapat dianalisis melalui penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan perpecahan, perintah persatuan, serta nilai-nilai perdamaian dalam Al-Qur'an. Teori tafsir memberikan kerangka konseptual yang mencakup aspek kebahasaan, konteks historis (*asbāb al-nuzūl*), serta penjelasan para mufassir dalam memahami maksud ayat. Dengan demikian, *tafarruq* tidak hanya dipahami sebagai realitas sosial, tetapi juga sebagai fenomena yang memiliki landasan normatif dalam teks keagamaan yang perlu ditafsirkan secara tepat. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh serta menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam merespons perpecahan di tengah umat Islam.

Di sisi lain, Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan larangan *tafarruq* (perpecahan umat), tetapi juga memberikan solusi dalam menjaga persatuan dan menyelesaikan konflik di tengah kehidupan umat Islam. Ayat-ayat yang berkaitan dengan *tafarruq* dapat ditemukan dalam QS. Ali 'Imran ayat 105, QS. Al-An'am ayat 159, dan QS. Ar-Rum ayat 31–32 yang menjelaskan larangan berpecah belah, mengikuti hawa nafsu golongan, serta ancaman bagi umat yang terpecah setelah datang petunjuk yang jelas dari Allah. Selain itu, QS. Ali 'Imran ayat 103 juga menjadi dasar penting dalam pembahasan persatuan umat melalui perintah untuk berpegang teguh kepada tali Allah dan tidak bercerai-berai.

Adapun ayat-ayat yang menjadi solusi terhadap *tafarruq* di antaranya adalah QS. Ali 'Imran ayat 103 yang memerintahkan umat Islam untuk berpegang teguh kepada tali Allah dan tidak bercerai-berai sebagai landasan utama dalam menjaga persatuan, QS. An-Nisa' ayat 59 yang memerintahkan agar setiap perselisihan dikembalikan kepada Allah dan Rasul, QS. Al-Hujurat ayat 9 yang menegaskan pentingnya ishlah (rekonsiliasi) dalam menyelesaikan konflik antarsesama mukmin, QS. Al-Hujurat ayat 10 yang menekankan ukhuwah Islamiyah sebagai dasar hubungan persaudaraan sesama orang beriman, QS. Al-Hujurat ayat 6 tentang tabayyun (verifikasi informasi) guna mencegah munculnya konflik akibat berita yang tidak benar, serta QS. An-Nahl ayat 64 yang menegaskan fungsi Al-Qur'an sebagai penjelas terhadap perkara yang diperselisihkan manusia. Melalui pendekatan tafsir maudhu'i, ayat-ayat tersebut akan dihimpun, dianalisis, dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep *tafarruq*, faktor-faktor penyebabnya, dampak yang ditimbulkannya, serta solusi yang ditawarkan Al-Qur'an dalam membangun kehidupan umat yang harmonis, damai, dan berlandaskan nilai-nilai persaudaraan Islam.

Penelitian ini menggunakan teori tafsir sebagai landasan utama dalam mengkaji ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan *tafarruq* dan perdamaian, dengan merujuk pada berbagai kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Misbah*, *Al-Azhar*, *Al-Maraghi*, *Al-Mizan*, *Al-Manar*, serta Tafsir Kemenag RI. Penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut dilakukan untuk menggali nilai-nilai Qur'ani yang bersifat normatif-preskriptif, khususnya terkait larangan perpecahan, perintah persatuan, dan prinsip-prinsip perdamaian. Dalam hal ini, teori tafsir berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menuntun proses analisis melalui pendekatan kebahasaan, konteks turunnya ayat, serta pemahaman para mufassir, sehingga menghasilkan interpretasi yang komprehensif dan sistematis.

Melalui penggunaan teori tafsir tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana nilai-nilai perdamaian dalam *Al-Qur'an* dapat diterapkan sebagai solusi terhadap fenomena *tafarruq* di

tengah umat Islam. Arah analisis difokuskan pada penggalian makna ayat-ayat terkait, kemudian disusun secara tematik untuk menemukan keterkaitan antar konsep, sehingga dapat dirumuskan prinsip-prinsip Qur'ani yang relevan dalam merespons konflik internal umat Islam di Indonesia, baik secara konseptual maupun praktis.

G. Metodologi Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, metode penelitian berfungsi sebagai langkah sistematis untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara akademik. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada analisis makna (*meaning-oriented analysis*) terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan *tafarruq* dan solusinya. Dalam konteks studi *Al-Qur'an*, pendekatan kualitatif dinilai relevan untuk menggali pesan normatif serta struktur makna yang terkandung dalam teks wahyu secara komprehensif (Hidayah & Zulfadli, 2024).

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir maudhu'i (tematik), yaitu metode yang dilakukan dengan cara menghimpun seluruh ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan tema *tafarruq*, kemudian dianalisis penafsirannya secara menyeluruh berdasarkan berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer. Melalui metode ini, peneliti berupaya merumuskan konsep *tafarruq* serta solusi yang ditawarkan *Al-Qur'an* secara sistematis dan terintegrasi. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis teks *Al-Qur'an* sebagai sumber utama dalam memahami fenomena *tafarruq*, tanpa menggunakan pendekatan teori sosial sebagai kerangka analisis utama.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) . Seluruh data penelitian ini bersumber dari bahan-bahan tertulis yang kemudian di klasifikasikan menjadi dua kategori yaitu data primer dan sekunder yang dimana berfungsi penjamin kelengkapan data.(Sulung and Muspawi 2024)

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang berhubungan secara langsung dengan judul penelitian yaitu *Al-Qur'an*.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkaya sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal, buku, artikel ilmiah, kitab tafsir, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema tafarruq dan solusi dalam *Al-Qur'an*.

Adapun sumber sekunder tersebut antara lain: (1) kitab-kitab tafsir yang bercorak *al-adabi al-ijtima'i* dan kontemporer, seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Maraghi, serta Tafsir Ibnu Katsir yang digunakan untuk memahami ayat-ayat tentang tafarruq dan solusi Qur'ani; (2) literatur teori tafsir, baik klasik maupun modern, yang membahas kaidah, pendekatan, dan prinsip-prinsip penafsiran Al-Qur'an sebagai landasan analisis; (3) jurnal dan artikel ilmiah yang membahas tafarruq, ukhuwah Islamiyah, konflik internal umat Islam, moderasi beragama, dan nilai-nilai persatuan dalam Islam; serta (4) literatur metodologis yang berkaitan dengan metode tafsir maudhu'i (tematik) dan penelitian kualitatif sebagai pedoman dalam menghimpun, mengklasifikasikan, dan menganalisis ayat-ayat sesuai dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan dokumentasi melalui penelusuran literatur. Teknik ini

dilakukan dengan cara menghimpun dan mencatat data secara sistematis dari berbagai sumber yang relevan, baik primer maupun sekunder. Adapun langkah-langkah pengumpulan data meliputi: (1) inventarisasi ayat, yaitu mengumpulkan dan mengidentifikasi seluruh ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan tema *tafarruq*, larangan berpecah belah, serta ayat-ayat yang memuat solusi seperti *islah*, ukhuwah, keadilan, *tabayyun*, dan nilai-nilai persatuan; (2) eksplorasi penafsiran, yaitu melakukan pembacaan intensif (*close reading*) terhadap berbagai kitab tafsir untuk memahami ragam penafsiran ulama berdasarkan kerangka teori tafsir yang digunakan; dan (3) pencatatan sistematis (*carding*), yaitu mendokumentasikan data secara terstruktur dengan mengklasifikasikan ayat, inti penafsiran, serta keterkaitannya dengan konsep *tafarruq* dan solusi yang ditawarkan dalam *Al-Qur'an*, sehingga memudahkan proses analisis secara komprehensif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan yang saling berkaitan dengan berpijak pada teori tafsir. Berikut tahapan analisis yang digunakan:

- a. **Tahap I** : Reduksi data (Analisis Tematik Tafsir). Pada tahap ini, seluruh ayat *Al-Qur'an* yang berkaitan dengan tema *tafarruq* dihimpun, kemudian dikaji melalui penafsiran para mufassir klasik maupun kontemporer secara mendalam. Data penafsiran dianalisis untuk menemukan pola, inti pesan, serta keterkaitan makna antar ayat yang berhubungan dengan larangan perpecahan dan solusi yang ditawarkan *Al-Qur'an*. Seluruh informasi yang tidak relevan disaring, sementara pesan inti dikategorikan menjadi konsep *tafarruq* dan prinsip-prinsip solusi Qur'ani. Tahap ini menghasilkan rumusan tematik yang utuh mengenai *tafarruq* dan solusinya dalam perspektif *Al-Qur'an*.
- b. **Tahap II** : Penyajian data (Analisis Sistematis-Tematik). Konsep *tafarruq* dan solusi yang telah dirumuskan kemudian disusun, diklasifikasikan, dan

dipetakan secara sistematis berdasarkan tema-tema tertentu, sehingga membentuk kerangka pemahaman yang terstruktur dan komprehensif sesuai dengan pendekatan tafsir yang digunakan.

- c. **Tahap III** : Penarikan Kesimpulan (Analisis Integratif dan Verifikasi). Temuan dari tahap sebelumnya kemudian diverifikasi konsistensinya dan disimpulkan menjadi suatu rumusan konseptual yang utuh mengenai *tafarruq* beserta solusi dalam *Al-Qur'an*. Hasil akhir ini menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian sekaligus memberikan kontribusi teoritis dalam kajian tafsir *Al-Qur'an*.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan agar pembahasan dapat tersaji secara runtut dan mudah dipahami. Adapun susunan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menguraikan fenomena *tafarruq* serta urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori menjelaskan konsep-konsep utama yang melandasi penelitian, meliputi teori tafsir sebagai landasan analisis, metode tafsir maudhu'i (tematik) serta konsep *tafarruq* secara umum yang menjadi fokus penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam kajian tafsir maudhu'i terhadap ayat-ayat *tafarruq* dan solusinya dalam *Al-Qur'an*.

BAB IV Pembahasan merupakan inti dari penelitian ini. Bab ini memuat identifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *tafarruq*, penafsiran ayat-ayat tersebut berdasarkan berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer, serta penyusunan hasil

penafsiran secara tematik untuk merumuskan konsep *tafarruq* dan solusi yang ditawarkan *Al-Qur'an*. Pada bagian ini juga disertakan pemaparan singkat fenomena *tafarruq* sebagai konteks relevansi kajian, tanpa menjadikannya sebagai objek analisis utama.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan pengembangan kajian tafsir dan implikasinya dalam memahami serta menyikapi fenomena *tafarruq* di tengah umat Islam.

